

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
DI SDN 266 BANTILANG LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SUSANTI**

20 0201 0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
DI SDN 266 BANTILANG LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SUSANTI**

20 0201 0011

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanti  
NIM : 2002010011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2024  
Yang membuat pernyataan,



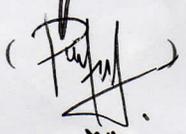
**Susanti**  
**NIM 20 0201 0011**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur yang ditulis oleh Susanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010011, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024 M bertepatan dengan 12 Jumadil Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 03 Desember 2024

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  |   |
| 2. Prof. Dr. Muhaimin, M.A.                 | Penguji I     |  |
| 3. Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd.           | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.                      | Pembimbing I  |  |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.              | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan seluruh pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor I Dr. Masruddin M.Hum selaku Wakil Rektor II dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I selaku Wakil Rektor III IAIN palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan I, Aliah Lestari S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamassengi, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaria Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Muhaimin, M.A, selaku penguji I dan Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku validator ahli materi dan Dr. Muh Guntur M.Pd., selaku ahli bahasa yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yuliati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 266 Bantilang, dan Alimuddin S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 266 Bantilang Luwu Timur

yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya, pintu syurgaku alm.bapak tersayang Mahiding, seseorang yang biasa saya sebut papa kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa peneliti jangkau tetapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini, karena cinta pertama seorang ayah adalah anak perempuannya. Papa akan selalu ada do'a yang kupanjatkan dalam setiap sholat ku, dan Alhamdulillah kini peneliti sudah berada ditahap ini. Dan untuk ibunda tersayang ibu Herniati, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Dan kepada ke empat saudara saya Harmayani, S.Pd, Sinta Wulandari, S.E Muh. Fahril, dan Muh. Albar terimakasih segala do'a dan usaha serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti Puput Pappang, Hasriana, Fatmawati, Ainun Nabilah, Riskatul Hairat, Indah, dan Afdinal Jumadi, yang selalu mendo'akan mendukung serta membantu peneliti hingga sampai pada tahap ini.
12. Terkhusus kepada teman seperjuangan saya Riskatul Hairat, yang sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri, teman satu-satunya yang selalu ada dalam setiap keluh kesahku sama-sama berjuang dan saling dukung sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.

13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 dan khususnya kelas A yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Palopo, 13 september 2024

Susanti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ša	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diflog.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ   أِ   أِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu : *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pakai kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, ma *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

روضة الاطفال

ḍ      ṭ ā

المدينة الفاضلة

ī      āḍ

الحكمة

ḥ

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقًّا : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu'ima*

عدوّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al- *syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلاّلة : al- *zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : al-*falsafah*

البلاد : al- *bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risalālah fī Ri'āyaah al-Maṣlahah*

#### 9. lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnillah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepadalaḥz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD) Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan*

*Syahru ramaḍān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-

Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wilid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmīd (bukan: Zaīd,

Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	=	<i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	=	<i>Sallāllāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS	=	Qur'an Surah Al-Mujadalah/58:11
HR	=	Hadis Riwayat
KBBI	=	Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Sasaran Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Maidah/5:3 .....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujadalah (58) : 11.....	4
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-A'raf /7:180 .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima .....	42
Tabel 3.2 Persentase pelaksanaan pembelajaran .....	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	45
Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Siklus I .....	47
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa selama siklus I .....	47
Tabel 4.4 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I .....	48
Tabel 4.5 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I .....	52
Tabel 4.5 Skor Nilai Peserta Didik Pra Siklus .....	56
Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I .....	58
Tabel 4.7 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II .....	60
Tabel 4.8 Presentase Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada siklus I dan II.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Bagan PTK .....	34

## ABSTRAK

**Susanti, 2024.** *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur serta mengkaji apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A di SDN 366 Bantilang Luwu Timur yang berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran TPS yaitu 71,68 dengan ketuntasan belajar secara klasik 75. Setelah penerapan model pembelajaran TPS hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 79,77 dan siklus II sebesar 83,09. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Peningkatan Hasil Belajar, PAI.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/11/2024	

## ABSTRACT

**Susanti, 2024.** Application of the Think Pair Share (TPS) Learning Model to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among Fourth-Grade Students at SDN 266 Bantilang, East Luwu. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Nurdin K and Hisbullah.

This thesis examines the application of the Think Pair Share (TPS) learning model to improve student outcomes in Islamic Religious Education (PAI). The study aims to investigate the process of implementing the Think Pair Share model in PAI instruction for fourth-grade students at SDN 266 Bantilang, East Luwu, and to assess whether this model can enhance student learning outcomes in PAI. This research employs a classroom action research (CAR) methodology. The subjects of this study were 22 fourth-grade students from Class IV A at SDN 366 Bantilang, East Luwu. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved both quantitative and qualitative analyses. The results show that the average learning outcome score of students before applying the TPS model was 71.68, with classical learning completeness of 75%. After applying the TPS model, the average learning outcome score in Cycle I was 79.77 and increased to 83.09 in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the TPS model effectively improves Islamic Religious Education learning outcomes among fourth-grade students at SDN 266 Bantilang, East Luwu.

**Keywords:** Think Pair Share Learning Model, Improvement in Learning Outcomes, Islamic Religious Education (PAI).

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/11/2024	

## ملخص الرسالة

سوساتني، 2024. تطبيق نموذج التعلم (Think Pair Share) لتحسين نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة SDN 266 بانتيلانغ، لُؤو الشرقية. برنامج دراسة تعليم الدين الإسلامي، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: نوردين ك. (المشرف الأول) وحسب الله (المشرف الثاني).

تتناول هذه الدراسة تطبيق نموذج التعلم (Think Pair Share) لتحسين نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة SDN 266 بانتيلانغ، لُؤو الشرقية. وتهدف الدراسة إلى فهم كيفية تطبيق هذا النموذج التعليمي في مادة التربية الإسلامية ضمن الصف الرابع في المدرسة، وكذلك دراسة ما إذا كان تطبيق النموذج يؤدي إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب. اعتمدت الدراسة على منهج البحث الإجراني في الصفوف الدراسية، واشتملت عينة البحث على 22 طالباً من الصف الرابع A في SDN 266 بانتيلانغ. تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات، الملاحظة، المقابلات، والتوثيق، واستخدمت التحليلات الكمية والكيفية في تحليل البيانات. أظهرت نتائج البحث أن متوسط درجات الطلاب قبل تطبيق نموذج التعلم (TPS) كان 71.68 بنسبة إتقان 75%. وبعد تطبيق النموذج، أظهرت النتائج أن متوسط الدرجات ارتفع إلى 79.77 في الدورة الأولى، ووصل إلى 83.09 في الدورة الثانية. وبناءً على النتائج، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج (TPS) قد ساهم بشكل فعال في تحسين نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة SDN 266 بانتيلانغ، لُؤو الشرقية.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم (Think Pair Share)، تحسين نتائج التعلم، التربية الإسلامية (PAI).

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/11/2024	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Ilmu pendidikan berkembang seiring dengan teknologi yang semakin maju. Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik .

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memang memiliki kedudukan yang penting dan merupakan kunci dalam dunia pendidikan, seperti pendidikan yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya peserta didik dan guru dalam menyerap dan memberikan pelajaran, sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan yang dicapai tentu akan sangat bergantung kepada kurikulum.<sup>2</sup> Pendidikan

---

<sup>1</sup> Edward Alfian, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, Dwi Risky Arifanti “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa” *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020 hal 54-56

<sup>2</sup> Muhammad Hatim, Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Umum, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume12 Nomor 2 (Desember 2018):141

memegang peran penting dalam menciptakan harga diri dan kemajuan budaya manusia.

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang berbeda dari konsep pendidikan lainnya. Fokus utamanya adalah memberdayakan ummat berdasarkan ajaran al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Islam bertujuan membimbing dan mengajar individu agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Agama Islam yang disampaikan, dan cara ini yaitu melalui diskusi kelompok, biasa ditempuh melalui proses belajar.<sup>3</sup> Pendidikan Islam mengharapkan terciptanya manusia yang berguna baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, dan senang mengamalkan ajaran Islam baik dalam berhubungan dengan Allah Swt maupun sesamanya. Allah Swt, dalam firmanya Q.S Al-Maidah/5:3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahannya:

“Pada hari ini telah kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridai islam sebagai agamamu”.<sup>4</sup>

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum merdeka belajar disusun untuk mengantisipasi.

<sup>3</sup> Sri Minarti, *ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (PT Bumi Aksara Group: Jakarta, 2018): 25

<sup>4</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahannya* Depok AL-Huda, 2016), 554.

Kurikulum adalah rangkaian rencana, pengalaman belajar, dan pedoman yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian sederhana, kurikulum adalah alat yang membantu pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi, nilai, dan keterampilan sesuai kebutuhan pendidikan.<sup>5</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, disebutkan: ayat (1) tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, ayat (2) pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengabdian masyarakat Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.

Perkembangan zaman tersebut, lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar itu untuk tahun ini.<sup>6</sup> Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum Merdeka Belajar maka tidak akan bermasalah.

---

<sup>5</sup> H Hisbullah : “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” *Jurnal Kependidikan* Vol. 9, No. 1, Februari 2020 9-24

<sup>6</sup> Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013), 111

Sebagaimana Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah Swt memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt. telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu diangkat derajatnya oleh Allah Swt. dalam surat al-Mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan pendidikan baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama R.I, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Quran al-Qosbah, Maret 2019): 543

Secara esensial, pembelajaran melibatkan adanya seorang guru yang dengan kesadaran memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup> Keberadaan seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Profesi pendidik menuntut adanya kompetensi, tanggung jawab, dan loyalitas yang tinggi dalam mengajar.<sup>9</sup> Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi proses eksplorasi dan pemahaman system lingkungan belajar di dalam kelas, beberapa masalah yang dihadapi antara lain adalah kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dahulu, peserta didik hanya mempelajari materi dengan sistem hafalan. Sehingga proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di dalam kelas tidak sempurna dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dasar. Sehingga dalam pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru, maka dari itu guru memberikan tes awal, gaya belajar kinestetik audio visual. Ternyata setelah dilakukan assessment dignostik non kognitif 85% peseta didik didalam kelas gaya belajarnya lebih kinestetik. Namun pada kenyataanya berdasarkan obervasi langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajran guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah

---

<sup>8</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, Syiah Kuala (Univeraity Press, Aceh, 2017), 7

<sup>9</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan, implementasi pembelajaran TPS (Think Pair Share) dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah ahlak di MAN 1 Bojonegoro 2023*,108

Masalah yang cenderung dalam pembelajaran di SDN 266 Bantilang adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV A yang belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hasil ulangan tengah semester kelas IV A sebanyak 13 dari 22 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKTP. Pada mata pelajaran PAI masih banyak siswa belum memenuhi KKTP.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmudi mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang.<sup>10</sup> Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan pendidik dapat membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat melihat serta mengamalkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut nantinya tidak hanya menyentuh aspek kognitif. Ketercapaian proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku baik secara efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adanya perubahan tingkah laku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak ada aktivitas atau usaha dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang baik harus ada interaksi aktif peserta didik dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketercapaian perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai

---

<sup>10</sup> Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Ta "dibuna: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, (2019): 92

dari individu, peserta didik, pendidik, lingkungan, model pembelajaran hingga media pembelajaran yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga sampai saat ini pembelajaran di Indonesia masih didominasi dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama model pembelajarannya. Model pembelajaran konvensional dan monoton tersebut membosankan dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Berkaitan dengan latar belakang, penulis merumuskan sebuah judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PAI di kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur?

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur setelah diterapkan model *Think Pair Share*?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat teoretis sebagai referensi yang relevan dalam konteks pembelajaran, terutama untuk penerapan metode TPS (*Think Pair Share*) dalam kurikulum merdeka belajar yang dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan MA/SMA

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang Penerapan *Model Think Pair Share* (TPS) dalam kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

###### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan dapat dipertahankan serta meningkatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan akhlak seseorang muslim dimanapun pembaca berada

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan judul penelitian antara lain:

1. Nurul Ismi Tahwil, dengan judul penelitian “peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo; (2) Mengetahui aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo; dan (3) Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share siswa di SMP Negeri 7 Palopo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Instrumen penelitian

---

<sup>11</sup> Nurul Ismi Tahwil “peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, (2023)

meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, dan soal tes. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1)Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I mendapat nilai rata-rata 66,5 (83,125%) dan termasuk kategori baik, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 73,5 (91,875%) dan termasuk kategori amat baik;(2) Aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I mendapat nilai rata-rata 32 (80%) dan termasuk kategori baik, pada siklus II meningkat dengan ratarata 36 (90%) dan termasuk kategori amat baik; dan (3) Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus I mendapat nilai ratarata 74 dengan persentase ketuntasan 67%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata 84 dan persentase ketuntasan 89%.

2. Dewiyanti, dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Palopo”.<sup>12</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Palopo, populasinya adalah seluruh peserta didik beragama Islam kelas X MIA 5 tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 36 siswa dalam satu kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>12</sup> Dewiyanti “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Palopo” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo* (2023)

pengaruh media pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis pendahuluan, teknik analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas yang menunjukkan nilai sebesar 0,444 dan uji linearitas yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Uji hipotesis menggunakan uji T parsial dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, Uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dan Uji determinasi dengan nilai signifikansi 0,322% sedangkan 17,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh terhadap kompetensi dan minat belajar dalam media pembelajaran.

3. Juari Putroaji, dengan judul penelitian “Implementasi Strategi Pembelajaran “Think Pair Share” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang pada

---

<sup>13</sup> Juari Putroaji “Implementasi Strategi Pembelajaran “Think Pair Share” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (2021)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Obyek dari penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran Think Pair Share. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan subjek adalah purpose sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dengan jumlah nilai 1.125 dengan rata-rata kelas 80,36 ke siklus II dengan jumlah nilai 1.161 dengan rata-rata kelas 82,92. Rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 2,57. Dan peningkatan keaktifan dari peserta didik juga terlihat ketika penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Ismi Tahwil 2023	peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo	Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian saat ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kemampuan

---

				berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo
2	Dewiyanti 2023	Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompotensi Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Palopo	Sama-sama menggunakan Pembelajaran PAI	Jenis penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif, Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3	Juari Putroaji 2021	Implementasi Strategi Pembelajaran “Think Pair Share” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-sama menggunakan Pembelajaran PAI di SD	Jenis penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif, Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

---

## B. Landasan Teori

### 1. Hasil Belajar

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>14</sup>

Hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan, atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Nana sudjana mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari aktivitas belajar dan pengalaman belajar yang telah dilakukannya dengan sengaja untuk memperoleh perubahan baik dalam dirinya. Di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik banyak cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran misanya dengan modell *Think Pair*

---

<sup>14</sup> H Hisbullah, F Firman "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar" *Journal of Primary Education* 2 (2) 100-113

<sup>15</sup> Elhefni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan Hasil Belajar Di Sekolah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16.02 (2011): 303-319.

<sup>16</sup> Riska Dewi Handayani dan Yuli Yanti, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2018): 113

*Share* (TPS) yang menggunakan pembelajaran berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama proses pembelajaran maupun sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap kali jam pelajaran maupun persemester merupakan bagian dari hasil kegiatan pendidikan secara keseluruhan.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>17</sup>

### **a. Faktor Internal**

Ada 3 macam yang terdapat dalam faktor internal yaitu:

#### **1) Bakat**

Bakat yang ada dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Potensi atau kemampuan yang ada dalam diri siswa disebut bakat, jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakatnya,

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 57.

maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.<sup>18</sup>

## 2) Minat

Minat adalah kecenderungan atau kegeirahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.

## 3) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang mendorong individu melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup>

### b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada di lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tiap pelajaran dalam hal ini termasuk di dalamnya cara mendidik, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Masyarakat yaitu lingkungan masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kehidupan kepribadian anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.
- 3) Faktor sekolah, selain faktor keluarga dan masyarakat, faktor sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kaitan ini faktor yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

<sup>19</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 76

dengan siswa, disiplin sekolah, pembelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran, dan pemberian tugas di rumah.<sup>20</sup>

### **3. Model Pembelajaran Think Pair Share**

#### **a. Pengertian Think Pair Share (TPS)**

*Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola ineteraksi siswa. Thik Pair share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Arends menyatakan bahwa Think pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dendan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengenalikan kelas secara keseluruhan dan memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespon dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda Tanya.<sup>21</sup> Dalam pembelajaran model ini memberikan kesempatan lebih bnayak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model pembelajaran ini diterapkan dengan caraa peserta didik diminta untuk mengerjakan tugasnya secara individu. Hal ini bertujuan untuk menggali kemampuan individu peserta didik. Kemudian peserta didik beridkusi menyampaikan ide-ide atau pengetahuan kepada pasangannya. Sehingga akan

---

<sup>20</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Mengajar*, 180

<sup>21</sup> Trianto ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif dan Kontekstual*, ( Kencana, Jakarta, 2014), 129-130

menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan dapat mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas.

#### b. Proses Pembelajaran Pada Mata pelajaran PAI

Proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umum, diantaranya:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang di tuju untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Adapun yang dilaksanakan oleh guru, yaitu:

a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.

b) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

##### 2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis

---

<sup>22</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 174

peserta didik.<sup>23</sup> Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan.<sup>24</sup> Bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi siswa yang berkemampuan lebih, guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya.

#### c. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS)

Yulianto mengemukakan bahwa Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yaitu kelompok yang terbentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.<sup>25</sup> Jika mungkin anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender, penghargaan lebih menekankan pada

---

<sup>23</sup> Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105-123.

<sup>24</sup> Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

<sup>25</sup> Yulianto, Rudi. "Pengaruh penerapan strategi pembelajaran think pair share (TPS) terhadap keterampilan metakognitif, kemampuan berpikir, dan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pujon dengan Kemampuan akademik yang berbeda." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 1.2 (2011): 19-30.

kelompok daripada masing-masing individu, dibentuk secara berpasang-pasangan, serta peserta didik bertukar informasi antar peserta didik yang lainnya.

Terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Emda, ialah ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi sosial yang efektif dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Model TPS mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proses berpikir individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif.<sup>26</sup> Terdapat tiga karakteristik utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) langkah Think (berpikir secara individual) Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan, (2) Pair (berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang lain) Langkah kedua adalah guru meminta para peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi Setiap pasangan peserta didik saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena peserta didik mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain dan (3) Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk mempresentasikan hasil pemikiran mereka kepada peserta didik lain di depan kelas, sehingga materi yang diajarkan

---

<sup>26</sup> Emda, Amna. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh." *Lantanida Journal* 2.1 (2014): 68-79.

dapat mereka pahami. Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) tidak mengharuskan peserta didik berpasangan dengan sesama jenis atau ras mereka, tetapi mereka akan berpasangan dengan teman sebangkunya atau dengan pilihan dari guru, peserta didik diarahkan untuk berpikir secara individual ketika guru selesai memberikan pertanyaan, setelah selesai peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban menurut pendapatnya masing-masing, lalu peserta didik diarahkan kembali oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain di depan kelas.<sup>27</sup>

#### d. Langkah-langkah Metode pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Think Pair Share (TPS) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menjelaskan tujuan diskusi.
3. Mengajukan pertanyaan awal / permasalahan.
4. Membimbing / mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (think).
5. Membimbing / mengarahkan siswa dalam berbagi (share).
6. Menerapkan waktu tunggu.
7. Membimbing kegiatan peserta didik menutup diskusi .<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD ENDE 14", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1, (2020): 12

<sup>28</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan Paikem*, ( Jakarta,Bumi Aksara, 2011), 119

c. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan model pembelajaran diskusi kelas antara lain:

1. Kelebihan Think Pair Share

a. Diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar

b. Setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.

c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah

d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.<sup>29</sup>

2. Kekurangan Think Pair Share

a. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya

b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan – keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya

c. Jalan diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.

d. Tidak semua topic dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat di diskusikan.

e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak

---

<sup>29</sup> Nanang Hanapih Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), 47

f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah

#### **4. Pembelajaran PAI di SD**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Mata Pelajaran PAI yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan pengembangan moral beragama peserta didik. Hal ini sekaligus berimplikasi pada penyadaran nilai-nilai keagamaan.<sup>30</sup> Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk mengarahkan, memperbaiki karakter dan tingkah laku manusia terkhusus kepada peserta didik di sekolah, baik bersifat individu, maupun kehidupan sosial.<sup>31</sup> Pendidikan moral dianggap sangat penting karena seseorang melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain maka kepribadian itulah menjadi pilar atau landasan terciptanya interaksi yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam menyimak dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui metode pembelajaran siswa dapat terangsang serta antusiasme untuk belajar. Sehingga metode PAI bertujuan untuk mendorong keberhasilan dalam belajar, memberikan keringanan pada siswa dalam

---

<sup>30</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Kependidikan*, Vol .8, No. 3, Agustus 2019, 120.

<sup>31</sup> Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakterbagi Peserta Didik", *Jurnal Konsepsi*, Vol.10, No. 1, Mei (2021), 18

menuntut ilmu berlandaskan keinginan dan merangsang upaya partisipasi didalam proses pembelajaran antar guru dan siswa.<sup>32</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Pendidikan berasal dari kata utama *to teaching* (mengajar), yaitu: memelihara dan memberikan pelatihan (pengajaran, kepemimpinan) dalam praktek dan intelijen. Pendidikan berarti proses mengubah perilaku dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan upaya untuk mengkualifikasikan kemanusiaan melalui pendidikan dan perilaku, metode melakukan sesuatu, cara mengajar.<sup>33</sup> Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Upaya dan rencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif berkembang kekuatan spiritualnya, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, kebajikan dan keterampilan penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>34</sup> pentingnya pendidikan sebagai proses yang lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan persiapan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Dr. Rahmat Hidayat, menjelaskan pendidikan sebagai suatu sistem yang membangun masyarakat untuk menyediakan generasi baru menuju kemajuan dalam beberapa cara sebagai kemampuan yang berguna untuk mencapai level kemajuan

---

<sup>32</sup> Arifuddin, Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi", *DIDAKTIKA*, Vol .10, No. 1, Februari (2021), 13.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2013), 326

<sup>34</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

maksimal.<sup>35</sup> John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seni ukur kecerdasan dan emosi terhadap alam dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian Pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur dan faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian Pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan Rohani peserta didik dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa pendidikan.<sup>36</sup> Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi insan yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang dipelajari harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga Pendidikan Indonesia. Pendidikan Agama Islam dikenal dengan dirancang untuk membekali

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24

<sup>36</sup> Ira Irviani, Dodi Ilham, Nurdin Kaso, "Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana, Jurnal Konsepsi Vol 8 No. 4, (2020) hal 184

siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam, termasuk syarat-syaratnya menghormati pemeluk agama lain dalam hal kerukunan antar umat beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan spiritual pada anak.<sup>37</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama memiliki peran dalam mengembangkan karakter di sekolah. Oleh karena itu, sekolah akan dapat melaksanakan Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan nilai – nilai agama di lingkungan sekolah oleh seluruh guru dan siswa secara bersama-sama.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan agama islam merupakan suatu bimbingan baik Rohani maupun jasmani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.<sup>38</sup> Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan material, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

---

<sup>37</sup> Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al-uhum* Vol. 13 Nomor 1, (Juni 2013)

<sup>38</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII: Bandung: PT. AlMa’arif, 1989), 75

utamanya kitab suci Al-quran dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap peserta didik agar berkembang fitra keberagamannya melalui pengajaran agama islam sehingga peserta didik dapat memhami, menghayati dan megamalkannya dikehidupan sehari-hari dan ajaran agama islam tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbangan yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Oleh karena itu , pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual,imajinasi,fisik,ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh ummat manusia.

#### c. Materi Asmaul Husna

Allah Swt memiliki nama-nama yang agung dan indah, nama-nama tersebut dikenal dengan asmaul husna. Asmaul husna artinya nama-nama yang baik (indah). Cara mengenal Allah Swt. dapat dilakukan dengan mengetahui asmaul husna. Mengetahui asmaul husna dilakukan dengan cara membacanya

dengan benar, memahami maknanya kemudian menghafalnya juga diperintahkan untuk berdoa dengan asmaul husna. Kemudian cara meneladani asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan senantiasa jujur dalam setiap perkataan yang diucapkannya dan senantiasa berbuat baik terhadap sesama umat muslim. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S al-A'rāf/7:180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah memiliki Asmaul husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Ada lima Asmaul Husna dan Artinya yaitu:

- 1) Al-Mālik adalah salah satu nama Allah Swt yang agung. Al-Mālik berarti Maharaja, Penguasa atas semua makhluk-Nya. Allah Swt. sendiri yang mengatur segala urusan makhluk, karena hanya Allah Swt. yang Mahakaya dan Pemberi rezeki. Dia yang menguasai serta mengatur kehidupan dan kematian semua makhluk. Allah Swt. memiliki kewenangan mutlak untuk mengatur dan memutuskan kepentingan seluruh makhluk tanpa butuh bantuan, tanpa bisa dihalangi, dan tanpa butuh pendukung.
- 2) Al-‘Azīz adalah yang maha mulia mempunyai kedudukan yang Mahatinggi. Dia pemilik tunggal segala kemuliaan dan dia yang memberikan kemuliaan kepada siapa saja yang dikehendaki. Dengan kehendak-Nya seseorang dapat menjadi mulia dan dengan kehendak-Nya pula seseorang dapat menjadi hina.

Kita harus menjaga kemuliaan dan kehormatan dengan cara menaati perintah-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

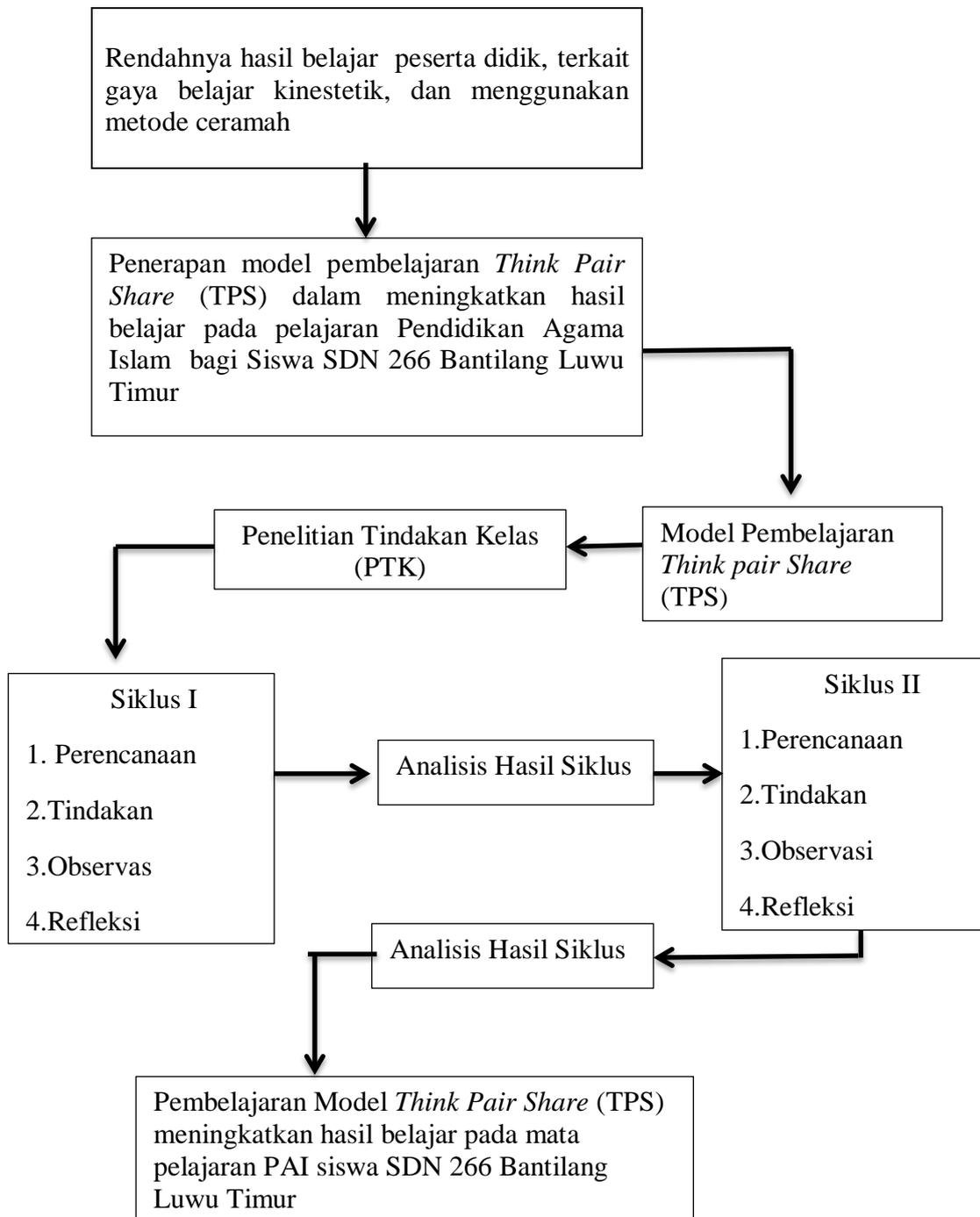
- 3) Al-Quddūs artin yang maha suci, Allah Swt adalah satu-satunya sembahan bagi semua makhluk. Al-Quddūs juga menunjukkan bahwa Allah Swt. Mahasuci dari keserupaan makhluk dengan-Nya dan Mahasuci dari adanya sesuatu yang menyerupai-Nya. Allah Swt. terbebas dari segala kekurangan dan cela. Dia berhak atas segala sifat kesempurnaan.
- 4) As-Salām artinya maha sejahtera dan maha menyelamatkan. As-Salām juga mencerminkan sebuah kasih sayang dan kedamaian. Allah Swt adalah Tuhan yang selalu mengayomi serta memberikan rasa damai bagi hamba-Nya.
- 5) Al-Mu'min artinya maha memelihara keamanan adalah Allah Swt yang memberi rasa aman pada seluruh makhluk-Nya. Dialah yang mengayomi dan menyediakan segala fasilitas bagi hamba-hamba-Nya, sehingga mereka dapat hidup tenteram. Karena Allah bersifat demikian, maka kitapun harus berusaha untuk menciptakan keamanan bagi setiap orang di sekeliling kita, seperti keluarga, tetangga dan teman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insane kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian adalah pengalaman belajar yang diperoleh di dalam kelas tidak sempurna dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dasar. Sehingga dalam pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru, maka dari itu guru memberikan tes awal, gaya belajar kinestetik audio visual. Ternyata setelah dilakukan assessment dignostik non kognitif 85% peseta didik didalam kelas gaya belajarnya lebih kinestetik. Namun pada kenyataanya berdasarkan obervasi langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajran guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV A yang belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hasil ulangan tengah semester kelas IV A sebanyak 13 dari 22 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKTP. Pada mata pelajaran PAI masih banyak siswa belum memenuhi KKTP. Maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti dibawah ini



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Jika diterapkan model pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran PAI di kelas IV maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.<sup>39</sup> PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah dengan menggunakan tindakan tertentu kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model Think Pair Share.

Ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mengamati objek tertentu dengan menggunakan metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memecahkan masalah.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk suatu tujuan tertentu berupa suatu siklus kegiatan dalam rangka memperbaiki atau memperkuat dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.<sup>40</sup> Tindakan ini

---

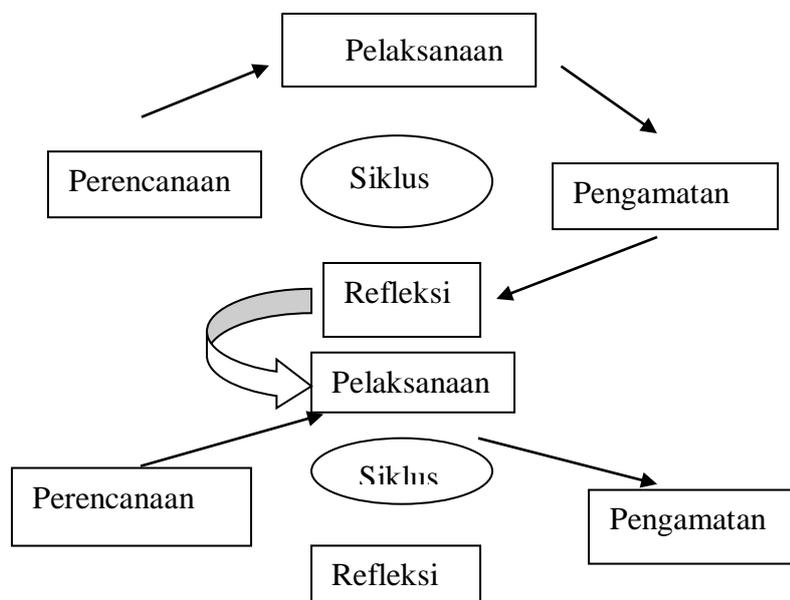
<sup>39</sup> Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), 45

<sup>40</sup> Dimas, Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII C Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Bandar Lampung" *Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung* (2018)

adalah bagian dari siklus PTK yang dirancang untuk mengatasi masalah atau tantangan yang telah diidentifikasi dalam proses pembelajaran.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan 2 kali tatap muka dalam pembelajaran, dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada siswa, maka dilanjutkan siklus ke tiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.



Gambar 3.1 Bagan PTK Menurut Kemmis dan Taggar

## **B. Prosedur Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah peserta didik di kelas IV SDN 266 Bantilang Tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 22 peserta didik di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 266 Bantilang Jln. Pendidikan Kec Towuti Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Alasan peneliti menjadikan SDN 266 Bantilang sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti dilaksanakan 2 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### 4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Pelaksanaan tindakan, kelas yaitu implementasi penerapan yang rancangan pada tindakan kelas. Pada penelitian dimulai dari persiapan proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan modul ajar PAI dan penyampaian materi yang baik pada kelas yang diteliti. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 266 Bantilang Luwu Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum penelitian

tindakan kelas ini memiliki tahapan yang terdiri dari dua siklus atau lebih yang dibagi menjadi empat langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan modul ajar pembelajaran
- 2) Menyiapkan lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman atas proses pembelajaran dalam melakukan model pembelajaran PAI di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.
- 3) Menyiapkan *pos test/pre tes* untuk menilai peningkatan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan yaitu bertindak di kelas dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat dari penggunaan model pembelajaran PAI di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah alat ukur untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala perilaku dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PAI di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi pada tahap sebelumnya kemudian dilakukan penilaian. Hasil lembar observasi dan hasil *post test* dinilai apakah model pembelajaran yang diterapkan pendidik mampu menghasilkan perubahan yang signifikan. Apabila siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan atau belum bisa mengatasi masalah maka perlu dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai diperoleh kemajuan dalam pemecahan masalah.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian atau objek peneliti adalah peserta didik di kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur guna meningkatkan hasil belajar pada peserta didik berbasis model *Think Pair Share*.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyiapkan modul ajar yaitu pegangan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

#### **1. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, kemampuan atau bakat individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, yaitu tingkat asimilasi siswa terhadap materi yang dipelajari.

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna....
  - a. Kisah-kisah para nabi dalam islam
  - b. 99 nama Allah yang indah dan mulia
  - c. Kisah-kisah para sahabat nabi
  - d. Nama-nama orang yang berahlak mulia
2. Berdasarkan pelajaran tentang Asmaul Husna, mengapa penting untuk mengenal nama-nama Allah....
  - a. Agar kita bisa menghafalnya dengan baik
  - b. Agar kita bisa membuat daftar nama-nama Allah
  - c. Agar kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mengenal sifat-sifatnya
  - d. Agar kita bisa mengejek orang lain
3. Bagaimana kita dapat meneladani sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari....
  - a. Dengan mengabaikan sifat-sifat Allah
  - b. Dengan menghina orang lain
  - c. Dengan mencoba untuk mengamalkan sifat-sifat Allah dalam tindakan dan perilaku kita
  - d. Dengan bersikap sombong kepada orang lain
4. Allah SWT memiliki Asmaul Husna Al-Malik yang artinya....
  - a. Maha kaya
  - b. Maha pemberi bentuk
  - c. Maha besar
  - d. Maha merajai

5. Allah memiliki nama-nama terbaik dan terindah yang kita kenal dengan istilah Asmaul Husna. Berapakah jumlah dari Asmaul Husna adalah....

- a. 66
- b. 77
- c. 88
- d. 99

## 2. Observasi

Observasi terhadap guru dan peserta didik selama pendidikan dan pengetahuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa			
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas			
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran			
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			



	penjelasan guru
3	menjawab apersepsi guru
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah- Langkah model pembelajaran TPS
5	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung
6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami
7	Peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran
	Jumlah

Keterangan:

- |               |                       |
|---------------|-----------------------|
| 1: Kurang     | P1. Pertemuan Pertama |
| 2: Cukup      | P2. Pertemuan kedua   |
| 3: Baik       |                       |
| 4.Sangat baik |                       |

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data wal dalam penelitian dan informasi yang

diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

NO	Indikator penilaian	Butir pertanyaan
1	Proses pembelajaran	1
2	Ketersediaan fasilitas	2
3	Penggunaan model pembelajaran	3,4,5
4	Kaitan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik	6,7

Daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh Pendidik (guru)

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat bapak Guru mengajar di kelas?
2. Apakah terdapat fasilitas belajar seperti model pembelajaran ?
3. Apakah Bapak Guru pernah menggunakan model pembelajaran dalam mengajar?
4. Model apa saja yang Bapak Guru sering gunakan dalam mengajar?
5. Seberapa sering Bapak Guru menggunakan model pembelajaran dalam mengajar?
6. Bagaimana minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?

7. Apakah Bapak Guru pernah menggunakan model pembelajaran seperti Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam?

8. Apakah Bapak Guru setuju apabila model pembelajaran *Think Pair Share* digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa foto dan video saat proses pembelajaran penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar an PAI pada peserta didik kelas IV di SDN 266 bantilang Luwu Timur.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan analisis statistik sederhana yaitu teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan peserta didik. Data-data digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik selama kegersebut diolah dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik

maka digunakan rumus :  $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah frekuensi yang ada

Tingkat aktivitas atau prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M% atau rata-rata persen kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Data Prestasi Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Think Pair Share**

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas Belajar Siswa
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
50-69	Cukup Aktif
30-49	Kurang
0-29	Tidak Aktif

2. Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka digunakan rumus

sebagai berikut:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (Jumlah peserta didik di atas KKTP)

N = Jumlah seluruh peserta didik.<sup>41</sup>

**Tabel 3.3 Persentase pelaksanaan pembelajaran**

Persentase	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Kurang Sekali

<sup>41</sup>Supriadi, "Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Dengan Penggunaan Metode MBTA Peserta Didik Kelas XI Man Palopo, 17 April 2002, hal.35-40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Penerapan Model Pembelajaran TPS

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan. Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus

##### a. Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 266 Bantilang untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Terlihat pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru seperti memberikan informasi dan penjelasan, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik sebagai pendengar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung ribut, kurang memerhatikan guru, mengantuk, tidak ada peserta didik yang bertanya kepada guru, ataupun peserta didik tidak mampu menjawab

dengan baik apabila guru memberikan sebuah pertanyaan. Kondisi yang seperti ini banyak waktu yang terbuang sia-sia, sedangkan materi yang ingin disampaikan guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut kemudian berimbas pada kurangnya kemampuan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada juga peserta didik yang tidak berbicara atau mengeluarkan tanggapan mereka pada saat pembelajaran, dikarenakan tidak semua peserta didik aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak berbicara maupun membahas perihal lain di luar dari materi yang disampaikan oleh guru. Akibat dari kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam belajar tersebut, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75.

## 1. Siklus 1

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan modul ajar pembelajaran
- 2) Menyiapkan lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman atas proses pembelajaran dalam melakukan model pembelajaran PAI di SDN 266 Bantilang Luwu Timur. Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses

kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi, dimana aspek yang dinilai yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

(a) Hasil Observasi Guru Keterlaksanaan Pembelajaran siklus I

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas	4	4	8
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	3	6
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	3	4	7
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	4	4	8
7	Melaksanakan model pembelajaran TPS sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7
8	Membagikan LKPD kepada tiap siswa	4	4	8
9	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap	3	3	6

materi yang belum dipahami siswa				
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami	3	3	6
11	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>post test</i> dipertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah		39	41	80

Keterangan:

1: Kurang

P1. Pertemuan Pertama

2: Cukup

P2. Pertemuan kedua

3: Baik

4. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada lima aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada enam aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada tiga aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada delapan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	39	88%	Baik
II	41	93%	Baik
Jumlah rata-rata	80	90,5	Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran TPS dengan jumlah pertemuan pertama sebesar 39 dengan presentase 88% kategori baik. Pertemuan kedua dengan nilai 41 dengan presentase 93% kategori baik dan jumlah nilai rata-rata 80 dengan presentase 90,5%

(b) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Tabel 4.2 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	8
3	Menjawab apersepsi guru	3	4	7
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TPS	3	3	6
5	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung	3	4	7
6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami	3	4	7

7	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran	2	4	6
	Jumlah	22	27	49

Keterangan:

- |                |                       |
|----------------|-----------------------|
| 1: Kurang      | P1. Pertemuan Pertama |
| 2: Cukup       | P2. Pertemuan kedua   |
| 3: Baik        |                       |
| 4. Sangat baik |                       |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa melalui model pembelajaran TPS selama proses siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada satu aspek yang mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada empat aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada dua aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua ada satu aspek yang mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada 6 aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	22	78%	Baik
II	27	96%	Baik
Jumlah rata-rata	49	87%	Baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran TPS dengan jumlah nilai pertemuan sebesar 22 dengan presentase 28% kategori baik. Pertemuan kedua dengan nilai 27 dengan

presentase 96% kategori sangat baik. Jumlah rata-rata 49 dengan presentase 89% kategori baik.

3) Menyiapkan *pos test/ tes* untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

1. Nama-nama Allah Swt yang baik atau mulia disebut dengan....

a. Syahadat

b. Asmaul Husna

c. Kalimat toyyiban

d. Asmaul Husna

2. Berikut ini yang termasuk dalam pengertian asmaul husna yang tepat adalah....

a. Nama-nama Allah yang sempurna

b. Nama-nama rasul pilihan Allah Swt

c. Rasul yang memiliki kesabaran luar biasa

d. Nama-nama malaikat yang diberi tugas khusus

3. Arti dari Al-Adl adalah....

a. Yang maha bijaksana

b. Adil

c. Yang maha memelihara

d. Besar

4. Al-kuddus artinya....

- a. Maha adil
- b. Maha agung
- c. Maha melihat
- d. Maha suci

5. Nam-nama Allah dalam asmaul husna menunjukkan sebagai puncak keindahan karena....

- a. Di dalam nama-nama terdapat berjumlah genap
- b. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah Satu
- c. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah ganjil
- d. Didalamnya terdapat makna terpuji dan termulia

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yakni:

a) Pendahuluan

- 1. Guru mengucapkan salam diawal dan mengarahkan peserta didik untuk berdo'a dan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bersedia
- 2. Guru melakukan presensi
- 3. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik

4. Pendidik memberitahukan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan serta memberikan gambaran ringkas mengenai materi yang akan dipelajari
- b) Kegiatan inti
    - 1) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimak/ membaca terlebih dahulu materi yang telah disiapkan
    - 2) Peserta didik diminta untuk menganalisis materi yang diberikan dan menanyakan hasil dari pengamatanya terhadap materi
    - 3) Guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan permasalahan yang disampaikan rekanya
    - 4) Peserta didik diberikan tugas untuk diskusi secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajari satu sama lain dengan guru mengawasi
    - 5) Diskusi yang dilakukan merupakan diskusi yang santai
    - 6) Guru memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dan keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung
  - c) Penutup
    - 1) Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama yang berkaitan dengan materi
    - 2) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar
    - 3) Kelas diakhiri dengan berdo'a dan salam

### c. Pengamatan

Pengamatan adalah alat ukur untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala perilaku dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PAI di SDN 266 Bantilang Luwu Timur. Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa melalui model pembelajaran TPS selama proses siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada satu aspek yang mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada empat aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada dua aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua ada satu aspek yang mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada 6 aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	22	78%	Baik
II	27	96%	Baik
Jumlah rata-rata	49	87%	Baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran TPS dengan jumlah nilai pertemuan sebesar 22 dengan presentase 78% kategori baik. Pertemuan kedua dengan nilai 27 dengan presentase 96% kategori sangat baik. Jumlah rata-rata 49 dengan presentase 89% kategori baik.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Keterampilan guru dalam memotivasi siswa, merangsang siswa agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.
- 2) Guru seharusnya memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu temannya sehingga tidak mengulangnya lagi.
- 3) Guru belum bertindak tegas kepada siswa yang sering mengobrol perihal diluar mata pelajaran yang sedang dipelajari, dan kurang merespon guru.
- 4) Guru belum mampu mengelola dengan baik waktu yang tersedia
- 5) Aktivitas pembelajaran kurang kondusif terlihat dari respon siswa yang terlihat masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. refleksi inilah peneliti mamapu untuk mengadakan perbaikan pada rancangan di proses selanjutnya yaitu siklus II. Ditahap ini peneliti menelaah dari hasil pembuktian siklus I perolehan hasil terbut selanjutnya akan dilakukan perbandingan dengan hasil pembuktian di siklus II.

Persoalan yang ditemukan akan dicarikan solusi di siklus II, adapun keberhasilannya akan dilaksanakan lagi dan ditingkatkan.

## 2. Siklus II

Hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### a) Perencanaan

Pada siklus ke II tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya yaitu, merencanakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran dan menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi pada siklus I kemudian membuat pembelajaran mulai dari KKTP, dan instrument yang akan digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

### b) Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Pada setiap pertemuan siklus II, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

c) Pengamatan

Selama penelitian, selain peningkatan hasil belajar PAI yang tercatat sebelum dan setelah penerapan model TPS, juga terdapat berbagai perubahan pada setiap siswa dalam pembelajaran PAI. Perubahan ini diidentifikasi melalui lembar observasi untuk memantau perubahan sikap siswa sepanjang proses belajar mengajar di kelas.

d) Refleksi

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II setelah dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PAI sebagai observer, maka pada siklus ini dilakukan perbaikan. Maka terjadi perubahan aktivitas peserta didik setelah penerapan model pembelajaran TPS pada siklus II antara lain:

1. Pada pertemuan pertama di siklus II, setelah penerapan model pembelajaran TPS, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif selama penyampaian materi oleh guru. Peserta didik yang sebelumnya sering melakukan kegiatan lain secara bertahap mengubah perilakunya menjadi lebih positif.
2. Pada pertemuan kedua, peserta didik mengerjakan soal dengan cepat dan selalu mengumpulkannya tepat waktu. Tidak ada lagi peserta didik yang terlambat menyerahkan tugas, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.
3. Pertemuan ketiga, hampir semua peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan penghargaan.

Secara keseluruhan, selama siklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung sangat baik. Perubahan terlihat dari peningkatan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan dan keaktifan mereka dalam mengemukakan ide-ide. Selain itu, peserta didik tidak lagi merasa canggung saat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan ide secara khusus. Proses pembelajaran, keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan di papan tulis juga meningkat. Tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan menunjukkan kemajuan, yang terlihat dari berkurangnya kebutuhan peserta didik akan bimbingan guru saat mengerjakan soal. Peningkatan ini juga tercermin dari kenaikan rata-rata hasil belajar peserta didik di siklus II.

## 2. Hasil belajar menggunakan model TPS

### a. Hasil tes awal pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran TPS, maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar peserta didik pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh peserta didik sebelum menerapkan model TPS adalah nilai yang diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Skor Nilai Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tidak	Tuntas
1	AA	L	70	✓	
2	AM	L	70	✓	
3	AP	P	80		✓
4	ANH	P	65	✓	
5	AIA	P	70	✓	
6	ANA	P	72	✓	
7	AK	P	80		✓
8	AR	L	75		✓
9	CK	P	80		✓
10	DJ	P	75		✓
11	FAZ	L	70	✓	
12	HM	L	65	✓	
13	KF	P	80		✓
14	M.I	L	70	✓	
15	M.R	L	70	✓	
16	M.A	L	75		✓
17	M.K	L	70	✓	
18	MDP	L	80		✓
19	M.GA	L	75		✓

20	NU	P	60	✓
21	SK	P	65	✓
22	AAR	P	60	✓
Jumlah			1.577	
Rata –rata			71,68	13      9
Persentase				59,09%    40,9%

**Sumber Data: Alimuddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam)**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan skor hasil uji coba kompetensi peserta didik rata-rata 71,68% . Adapun rumus persentase untuk mencari ketuntasan belajar peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{22} \times 100\% \\
 &= 59,0\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai peserta didik yang tuntas belajar adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9}{22} \times 100\% \\
 &= 40,9\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas IV SDN 266 Bantilag Luwu Timur masih

rendah. Karena tingkat presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 40,9% dan yang belum tuntas adalah 59,0%

b. Hasil Belajar Siklus I

Adapun data nilai tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tidak	Tuntas
1	AA	L	83		✓
2	AM	L	82		✓
3	AP	P	88		✓
4	ANH	P	72	✓	
5	ALA	P	75		✓
6	ANA	P	80		✓
7	AK	P	83		✓
8	AR	L	80		✓
9	CK	P	80		✓
10	DJ	P	82		✓
11	FAZ	L	77		✓
12	HM	L	72	✓	
13	KF	P	72	✓	
14	M.I	L	70	✓	
15	M.R	L	70	✓	

16	M.A	L	85	✓
17	M.K	L	75	✓
18	MDP	L	87	✓
19	M.GA	L	86	✓
20	NU	P	80	✓
21	SK	P	88	✓
22	AAR	P	88	✓
Jumlah			1.755	
Rata –rata			79,77	5 17
Persentase			22,72%	77,27%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,77, jumlah peserta didik yg tuntas nilainya yaitu 17 orang dengan presentase 77,27% dan yang tidak tuntas yaitu 5 orang dengan persentase 22,725. Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana tabel 4.4 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan belajar. Namun, belum maksimal karna masih ada peserta didik yang dibawah KKTP pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

#### c. Hasil Belajar Siklus II

Adapun perubahan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tidak	Tuntas
1	AA	L	85		✓
2	AM	L	85		✓
3	AP	P	90		✓
4	ANH	P	77		✓
5	ALA	P	80		✓
6	ANA	P	85		✓
7	AK	P	87		✓
8	AR	L	85		✓
9	CK	P	85		✓
10	DJ	P	85		✓
11	FAZ	L	80		✓
12	HM	L	73	✓	
13	KF	P	74	✓	
14	M.I	L	73	✓	
15	M.R	L	75		✓
16	M.A	L	87		✓
17	M.K	L	82		✓
18	MDP	L	90		✓
19	M.GA	L	90		✓

20	NU	P	80	✓
21	SK	P	90	✓
22	AAR	P	90	✓
Jumlah			1.828	
Rata –rata			83,09	3 19
Presentase			13,63%	86,36%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan skor hasil belajar peserta didik siklus ke II rata-rata 83,09. Berdasarkan penelitian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tes belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 75% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan KKTP pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, yang sampai pada dua siklus

d. Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Think Paier Share* (TPS)

Adapun peningkatan hasil belajar PAI pada kelas IV A SDN 266 Bantilang Luwu Timur yaitu diperoleh dari data awal dengan nilai rata-rata 71,68 . Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik yaitu 79,77, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik telah mencapai skor 83,09 . Maka dari itu terlihat jelas bahwa setiap siklus dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 266 Bantilang Luwu Timur tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 4.6 Rata-Rata Presentase Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada siklus I dan II**

<b>Skor pertemuan</b>			
<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Rata Rata</b>	<b>Peningkatan</b>
77,2%	86,3%	81,75%	8,175%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, peran peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif, dan berkembangnya potensi yang dimiliki secara mandiri utamanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didapatkan melalui penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 7,76%.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa peserta didik kelas IVA SDN 266 Bantilang Luwu Timur, telah mencapai KKTP pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, dan memperoleh nilai rata-rata akhir mencapai 83,09. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, nilai rata-rata, dan hasil belajar peserta didik adalah 71,68. Hanya ada 9 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan

13 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, dan ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga peserta didik belum maksimal memahami materi pembelajaran. Pada siklus I mulai diterapkan model pembelajaran TPS, dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 79,77. Ada 17 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP, dan 5 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,09. Ada 19 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan juga masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Pada siklus I dan II sama-sama menggunakan model TPS. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah dapat saling membantu dan memahami materi, serta hasil belajar dapat meningkat. Model Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVA SDN 266 Bantilang.

Penerapan model TPS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Think: Peserta didik diberikan waktu untuk berpikir secara individu mengenai materi yang telah disampaikan. Fase ini membantu peserta didik memproses informasi secara mendalam sebelum berbagi dengan orang lain.

2. **Pair:** Peserta didik kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka untuk saling membagikan pemikiran dan memahami materi lebih lanjut. Diskusi pasangan memungkinkan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk saling membantu dan memperjelas pemahaman mereka.
3. **Share:** Akhirnya, peserta didik berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar. Tahap ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik tambahan dan memperluas pemahaman melalui perspektif yang berbeda.

Keterlibatan aktif dalam diskusi dan kolaborasi ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil belajar yang lebih baik tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP di setiap siklus. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan II menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan pemahaman materi. Peserta didik yang awalnya kurang memahami materi dapat memperoleh bantuan dan klarifikasi dari teman-teman mereka selama diskusi, yang berkontribusi pada perbaikan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya peneliti yang dilakukan oleh Nurul Ismi Tahwil, dengan judul penelitian “peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo, dan mengetahui aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMP Negeri 7 Palopo.<sup>42</sup> Dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Juari Putroaji, dengan judul penelitian “Implementasi Strategi Pembelajaran “Think Pair Share” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dengan jumlah nilai 1.755 dengan nilai rata-rata 79,77% kemudian ke siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 1.828 dengan nilai rata-rata 83,09%. Dan peningkatan keaktifan dari peserta didik juga terlihat ketika penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, teori-teori ini dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek dalam penelitian pendidikan, baik itu metode pembelajaran, motivasi siswa, atau

---

<sup>42</sup> Nurul Ismi Tahwil, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017), 45.

penerapan prinsip-prinsip pendidikan agama.<sup>43</sup> Dengan mengidentifikasi teori yang tepat, peneliti dapat merancang yang lebih efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dalam bidang tersebut.

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran Think Pair Share yang diterapkan yaitu dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi dengan kelompok yang lebih besar, model ini memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kemudian kekurangan dalam model pembelajaran Think Pair Share yang diterapkan yaitu dapat memerlukan waktu tambahan untuk proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan kemudian berbagi dengan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Think-Pair-Share memiliki banyak kelebihan yang mendukung partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Namun, ia juga memiliki beberapa kekurangan terkait dengan waktu, potensi diskusi tidak produktif, dan tantangan pengelolaan kelas. Dengan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan ini, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan TPS dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Juari Putroaji, *Implementasi Strategi Pembelajaran "Think Pair Share" untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 32.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 79.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Besrdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan model TPS dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IVA SDN 266 Bantilang Luwu Timur terlihat proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Tahapan Think (berpikir), Pair (berdiskusi dalam pasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi) dilaksanakan secara sistematis, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk merenungkan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Selama pelaksanaan, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berkolaborasi, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.
2. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN 266 Bantilang Luwu Timur. Sebelum diterapkan model pembelajaran TPS skor nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,68 dan perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran TPS dan model pembelajaran dengan kelompok kecil, dan skor hasil kompetensi peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 79,77 dan hasil penelitian sudah maksimal sehingga peneliti merencanakan peningkatan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II dan skor hasil

belajar siklus II lebih meningkat menjadi 83,09 dari hasil sebelumnya. Jadi penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan proses belajar, meningkatkan pemahaman dan retensi materi PAI.
2. Metode Pembelajaran yang Efektif model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat diadopsi lebih luas di kelas lain dan mata pelajaran berbeda.
3. Kebutuhan Pelatihan Guru diperlukan pelatihan bagi guru untuk menerapkan model ini secara efektif dan memaksimalkan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Penyesuaian Kurikulum PAI dapat diperbarui untuk mengintegrasikan metode Think Pair Share, meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

## **C. Saran**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mendapat respon positif dari peserta didik kelas IVA SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

### **1. Bagi guru**

Guru yang selaku pendidik disekolah, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak boleh merasa puas dengan hasil yang dicapai

oleh peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam selama ini, sehingga diharapkan agar tetap senantiasa mencari suatu bentuk model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang Luwu Timur.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu memotivasi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas. Dan hendaknya selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar, dan menerima pelajaran di kelas dengan baik.

3. Bagi orangtua siswa

Pendidikan di rumah memang peranan penting dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu orangtua di rumah hendaknya memberikan pengetahuan yang cukup kepada anak sehingga guru sekolah lebih mudah mengembangkan aspek-aspek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, (Juni 2013)
- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif dan Kontekstual*, ( Kencana, Jakarta, 2014)
- Amna, Emda. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh." *Lantanida Journal* 2.1 (2014)
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi", *DIDAKTIKA*, Vol .10, No. 1, Februari (2021), 13.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)
- Dewiyanti "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Palopo" Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2023
- Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Kependidikan*, Vol .8, No. 3, Agustus 2019, 120.
- Edward Alfian, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, Dwi Risky Arifanti "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa" *Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, May 2020
- Gafur Abdul, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- H Hisbullah : "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Jurnal Kependidikan* Vol. 9, No. 1, Februari 2020
- H Hisbullah, F Firman "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar" *Jurnal of Primary Education* Vol 2 No 2, November 2019
- Hatim Muhammad, *Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 12 Nomor 2 (Desember 2018)
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019)

- Idham Mahmud dan Muhammad Saifuddin, *Strategi Beajar Mengajar*, Syiah Kuala Univeraity Press, Aceh, 2017
- Kementrian Agama R.I, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Quran al-Qosbah, Maret 2019)
- Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT Raja Granfindo Persada, 2011)
- Kurniawan Dimas, "Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII C Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Bandar Lampung" *Skripsi* Universitas Islam Negeri Lampung 2018
- Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, *Jurnal Ta "dibuna: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, 2019
- Minarti Sri, *ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, PT Bumi Aksara Group, Jakarta, 2018
- Mohamad Nurdin dan B.Uno Hamzah, *Belajar dengan pendekatan Pailkem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)
- Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013)
- Nurdin Kaso, Ira Irviani, Dodi Ilham, "Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana, *Jurnal Konsepsi* Vol 8 No. 4, (2020)
- Putroaji Juari, "Implementasi Strategi Pembelajaran "Think Pair Share" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Skripsi Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Rudi, Yulianto. "Pengaruh penerapan strategi pembelajaran think pair share (TPS) terhadap keterampilan metakognitif, kemampuan berpikir, dan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pujon dengan Kemampuan akademik yang berbeda." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 1.2 (2011)
- Sadipun Berty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD ENDE 14", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1, (2020)

- Sitti Asiyah, Gusmawati Lutfi, dkk, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 2 No 1, (April, 2020)
- Suhana Nanang Hanapiah Dan Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran* , (Bandung,Refika Aditama, 2009)
- Sukirman, “Karya Sastra Media Pendidikan Karakterbagi Peserta Didik”, *Jurnal Konsepsi*, Vol.10, No. 1, Mei (2021), 18
- Suprahitiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Supriadi, “*Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Tajwid Dengan Penggunaan Metode MBTA Peserta Didik Kelas XI Man Palopo, 17 April 2002*”
- Tahwil ismi Nurul, “peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 7 Palopo” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2023
- Undang-Undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **A. Profil Sekolah Dasar SDN 266 Bantilang**

### 5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 266 Bantilang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Bantilang kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari tingkat kanak-kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. Sekolah ini memiliki nilai Akreditasi B, berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015 dengan luas lahan sebesar 3,572 M. Dalam menjalankan proses belajar mengajar, SDN 266 Bantilang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan NPSN 400310070. Adapun SK pendirian sekolah dikeluarkan pada bulan Mei tahun 2015 dengan nomor SK izin operasinal 410/548.4/Dik-LT/VI?2015.

SDN 266 Bantilang ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Yulianti,S.Pd Pada tahun ajaran 2023/2024, SDN 266 Bantilang telah memiliki kurang lebih 297 peserta didik dengan tenaga pengajar sebanyak 22 orang termasuk tata usaha dan perpustakaan. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka.

**Tabel 4.7 Profil SDN 266 Bantilang**

Nama Sekolah	Sekolah Dasar SDN 266 Bantilang
Nama Kepala Sekolah	Yuliati, S.Pd
NPSN	40310070
Alamat	Jl. Pendidikan
Desa/ Kelurahan	Bantilang
Kecamatan	Towuti
Kabupaten	Luwu Timur
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun Pendirian	
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	Nomor 33 Tahun 2022
Kode Pos	92982
Email	<a href="mailto:Nirwanag360@gmail.com">Nirwanag360@gmail.com</a>
Website	-

a. Visi dan Misi SDN 266 Bantilang

1) Visi

“Membentuk peserta didik berimanberwawasan lingkungan dan mandiri”

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya peserta didik dan berperilaku sopan dan berbudi luhur
- b) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa
- c) Terwujudnya standar proses pembelajaran yan efektif dan efisien
- d) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- e) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesioanl
- f) Terwujudnya budaya mutu yang memadai
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri bersih dan tertib

## 2) Misi

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, tim pengembang merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianutnya;
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam meningkatkan kualitas peserta didik;
- c) Memotivasi dan membantu peserta didik mengenali dirinya dapat berkembang secara optimal menuju kemandirian;
- d) Mengoptimalkan dukungan stakeholder;
- e) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berpartisipasi.

## b. Tujuan umum

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni dan keagamaan
- 4) Meningkatnya kegiatan kepedulian social di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## e. Nama-Nama Guru Di SDN 266 Bantilang

Adapun Nama-nama Guru, kepala Sekolah dan Staf yang ada di SDN 266 Bantilang Luwu Timur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Nama-Nama Guru SDN 266 Bantilang**

No	Nama	Jabatan/ Guru. MP
1.	Yuliati, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Sri Untari Ningrum, S.Pd SD	Guru kelas IV.A
3.	Salma, S.Pd	Guru kelas II. B
4.	Jannati, S,Pd	Guru kelas 1.A
5.	Alimuddin, S.Pd	Guru Mapel
6.	Mukhtar, S.Pd, SD	Guru kelas IV.A
7.	Samsia, S.Ag	Guru Mapel
8.	Herlina, S.Pd	Guru kelas V.A
9.	Rawiah. B	Guru kelas III.B
10.	Irwan Salam, S.Pd	Guru kelas IV.B
11.	Muhammad Akbar, S.Pd	Guru kelas V.B
12.	Jasriani, S.Pd	Guru kelas II.A
13.	Jumriani, S.Pd	Guru kelas III.A
14.	Nirwana, S.Pd	Guru kelas II.C
15.	Bunga Ayu Basala, S.Pd	Guru kelas I.C
16.	Sitti Fatima, S.Pd	Guru kelas VI.B
17.	Hedelia Sulu, S.Pd.I	Guru kelas I.B
18.	Alamsyah, S.Pd	Guru Mapel
19.	Nurul Fadillah, S.Pd	Guru Mapel
20.	Dita Alfaritzi, S.Pd	Tata Usaha
21.	Nurazizah, S.Pd	Pustakawan

---

f. Sarana sekolah

Peneliti mengumpulkan data mengenai mengenai sarana yang ada di sekolah SDN 266 Bantilang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Keadaan Sarana di SDN 266 Bantilang tahun ajaran 2023/2024**

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Papan tulis	13	Baik
2.	Penghapus	13	Baik
3.	Spidol	20	Baik
4.	Buku pelajaran	50	Baik
5.	Alat tulis	20	Baik
6.	Alat olahraga	6	Baik
7.	Meja tamu	1	Baik
8.	Kursi tamu	3	Baik
9.	Meja guru	7	Baik
10.	Kursi guru	17	Baik
11.	Meja siswa	298	Baik
12.	Kursi siswa	298	Baik

---

g. Prasarana sekolah

Adapun prasarana yang ada di sekolah SDN 266 Bantilang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Keadaan prasarana di SDN 266 Bantilang tahun ajaran 2023/2024**

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	15	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Kantin	2	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Parkiran motor	1	Baik
7.	Ruang pratikum	1	Baik
8.	Kantor	1	Baik
9.	Toilet guru	1	Baik
10.	Toilet siswa	2	Baik

h. Tata tertib sekolah UPTD SDN 266 Bantilang

Memiliki aturan disetiap sekoalh menjadikan peserta didik maupun tenaga pengajar disiplin, dan teratur untuk menjalankan kegiatan pada lingkungan sekolah. Untuk itu SDN 266 Bantilang memeiliki beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti upacara
- b. Mengikuti apel pagi

- c. Melengkapi atribut
- d. Membuang sampah pada tempatnya
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Peserta didik harus hadir sebelum pukul 7.00
- g. Dilarang mencoret meja, kursi dan tembok
- h. Dilarang keluar tanpa seizin guru
- i. Memakai seragam sesuai hari
- j. Peserta didik yang tidak hadir selama 1 minggu akan disurati
- k. Menerapkan 5 S ( Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- l. Dilarang menggunakan perhiasan
- m. Mengindari perkelahian antar kelas dan sekolah
- n. Ikut menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- o. Dilarang membuat kegaduhan
- p. Sanggup menerima sanksi sesuai ketentuan dari sekolah

Dengan adanya tata tertib tersebut, pihak sekolah mengharapkan adanya kesadaran kesadaran dari berbagai pihak yang termasuk kedalam lingkungan sekolah. dengan adanya kesadaran ini masing-masing maka proses kegiatan yang berlangsung disekolah dapat terlaksana dengan baik.

## **MODUL AJAR PAI**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Susanti
Nama Sekolah	: SDN 266 Bantilang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Siklus /Pertemuan	: I/I
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (2 Pertemuan)

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami Asmaul husna serta meneladani sikap mulia Asmaul husna

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa se belum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Asmaul husna dan Artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan
  - b. LCD Projector
  - c. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaul husna

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **F. Model Pembelajaran**

1. Tatap Muka
2. Think Pair Share

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan Asmaul husna dan artinya.
2. Membuat Asmaul husna dan artinya secara berkelompok

### **B. Capaian Pembelajaran:**

1. Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

### **C. Pemahaman Bermakna**

1. Menanamkan sifat teladan mulia Asmaul husna dengan baik.

#### D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian sudah menghafal Asmaul husna? Jika hafal, bagaimana perasaanmu? Apabila belum hafal, apa yang akan kalian lakukan?
2. Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti gambar tersebut? Bagaimana pengalaman kalian saat dicurangi oleh teman waktu bermain?

#### E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, tersebut
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, alat dan bahan yang dibutuhkan.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li></ol>	20 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membentuk 5 kelompok (bisa berubah sesuai kondisi).</li><li>2. Peserta didik dalam kelompok diberi materi yang berbeda yakni, satu anak mendapat materi satu Asmaul husna dan penjelasan artinya.</li></ol>	100 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kelompok dari anggota yang berbeda yang telah mempelajari materi berkumpul dalam satu kelompok baru (tim ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.</li> <li>4. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal dengan bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi yang telah dikuasai dan anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</li> <li>5. Guru mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dan memberi penjelasan ulang tentang materi Asmaulhusna dan artinya sehingga tidak terjadi kesalahan konsep.</li> <li>6. Peserta didik menyanyikan lagu terkait Asmul husna melalui internet atau dokumen guru pada rubrik Ayo Bernyanyi.</li> <li>7. Peserta didik memasang Asmaul husna dan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik Aktivitasku.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b> Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Asmaulhusna dan artinya.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang berakhlak dengan Asmaulhusna.</li> <li>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	20 menit

### G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li> </ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik

		mengenal dan memahami Asmaulhusna.
3.	Sumatif	Tertulis (isian kolom dan uraian)

## H. Refleksi Guru

### 1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi :

1. Sudahkah kalian mengenal Asmaul husna?
2. Apakah kalian sudah hafal Asmaul husna?
3. Dapatkah kalian meneladani sifat Allah dalam Asmaul husna?
4. Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?

### 4. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

## **MODUL AJAR PAI**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Susanti
Nama Sekolah	: SDN 266 Bantilang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Siklus/Pertemuan	: I/II
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (2 Pertemuan)

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami Asmaulhusna serta meneladani sikap mulia Asmaulhusna.

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi

## **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Asmaul husna dan Artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan
  - b. LCD Projector
  - c. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaulhusna

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

## **F. Model Pembelajaran**

1. Tatap Muka
2. Think Pair Share

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan Asmaul husna dan artinya.
2. Membuat Asmaul husna dan artinya secara berkelompok.

### **B. Capaian Pembelajaran:**

1. Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

### **C. Pemahaman Bermakna**

1. Menanamkan sifat teladan mulia Asmaulhusna dengan baik.

### **D. Pertanyaan Pemantik**

1. Apakah kalian sudah menghafal Asmaul husna? Jika hafal, bagaimana perasaanmu? Apabila belum hafal, apa yang akan kalian lakukan?
2. Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti gambar tersebut? Bagaimana pengalaman kalian saat dicurangi oleh teman waktu bermain?

### E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatn Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li></ol>	20 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membentuk kelompok secara berpasangan.</li><li>2. Guru memberikan materi Asmaul husna pada setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.</li><li>3. Guru dan peserta didik menetapkan anak yang pertama berperan sebagai pembicara dan anak yang menjadi pendengar.</li><li>4. Pembicara membaca hasil ringkasannya dengan lengkap, lalu kelompok lain menyimak dengan baik, mengoreksi dan menyampaikan ide-ide pokok yang kurang lengkap.</li><li>5. Kelompok lain juga membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.</li><li>6. Bertukar peran, kelompok yang berperan sebagai pembicara</li></ol>	100 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>berganti menjadi pendengar dan sebaliknya, lalu guru dan peserta didik membuat kesimpulan.</p> <p>7. Peserta didik melakukan kegiatan sesuai petunjuk di buku siswa pada rubrik Aktivitasku</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b>            Kesimpulan:            1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.            2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang berakhlak dengan Asmaul husna.            3. Mengagendakan pekerjaan rumah.            4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.            5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</p>	20 menit

### G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li> </ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami Asmaulhusna.
3.	Sumatif	Tertulis (isian kolom dan uraian)

### H. Refleksi Guru

#### 1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi :

1. Sudahkah kalian mengenal Asmaul husna?
2. Apakah kalian sudah hafal Asmaul husna?

3. Dapatkah kalian meneladani sifat Allah dalam Asmaul husna
4. Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?

## 2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

### A. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja membuat cerita

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Coba amati gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Berdoa dengan Asmaulhusna

Isi Cerita

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai

Paraf Orang Tua

## **MODUL AJAR PAI**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Susanti
Nama Sekolah	: SDN 266 Bantilang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Siklus/Pertemuan	: II/I
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (2 Pertemuan)

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami Asmaulhusna serta meneladani sikap mulia Asmaul husna.

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Asmaulhusna dan Artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan
  - b. LCD Projector
  - c. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Ensiklopedia Asmaulhusna
  - c. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaul husna

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **F. Model Pembelajaran**

1. Tatap Muka
2. Think Pair Share

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan Asmaulhusna dan artinya.
2. Membuat Asmaul husna dan artinya secara berkelompok.
3. Membiasakan sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib.

**B. Capaian Pembelajaran:**

1. Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani

**C. Pemahaman Bermakna**

1. Menanamkan sifat teladan mulia Asmaulhusna dengan baik.

**D. Pertanyaan Pemantik**

1. Apakah kalian sudah menghafal Asmaul husna? Jika hafal, bagaimana perasaanmu? Apabila belum hafal, apa yang akan kalian lakukan?
2. Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti gambar tersebut? Bagaimana pengalaman kalian saat dicurangi oleh teman waktu bermain?

**E. Persiapan Pembelajaran**

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal</li></ol>	20 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikelompokkan dengan teman sebangkunya</li> <li>2. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan demonstrasi</li> <li>3. Guru memberikan materi asmaul husna kepada seluruh peserta didik untuk dikerjkan dan diskusi dengan teman kelompoknya</li> <li>4. Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya tentang jawaban yang telah dikerjakan</li> <li>5. Peserta didik secara berpasangan dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat atau saling bertukar pendapat</li> <li>6. Peserta didik dinilai secara individu dan berkelompok</li> </ol>	100 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang berakhlak dengan Asmaulhusna.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	20 menit

#### F. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li> </ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami Asmaulhusna.
3.	Sumatif	Tertulis (isian kolom dan uraian)

## G. Refleksi Guru

### 1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi :

1. Sudahkah kalian mengenal Asmaulhusna?
2. Apakah kalian sudah hafal Asmaulhusna?
3. Dapatkah kalian meneladani sifat Allah dalam Asmaulhusna
4. Apakah kalian sudah meneladani sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib?
5. Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?

### 2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

## **MODUL AJAR PAI**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Susanti
Nama Sekolah	: SDN 266 Bantilang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Siklus/Pertemuan	: II/II
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (2 Pertemuan)

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami Asmaulhusna serta meneladani sikap mulia Asmaulhusna.

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Asmaul husna dan Artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan
  - b. LCD Projector
  - c. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Ensiklopedia Asmaulhusna
  - c. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaulhusna

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **F. Model Pembelajaran**

1. Tatap Muka
2. Think Pair Share

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan Asmaulhusna dan artinya.
2. Membuat Asmaulhusna dan artinya secara berkelompok.
3. Membiasakan sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib.

**B. Capaian Pembelajaran:**

1. Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

**C. Pemahaman Bermakna**

1. Menanamkan sifat teladan mulia Asmaulhusna dengan baik.

**D. Pertanyaan Pemantik**

1. Apakah kalian sudah menghafal Asmaulhusna? Jika hafal, bagaimana perasaanmu? Apabila belum hafal, apa yang akan kalian lakukan?
2. Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti gambar tersebut? Bagaimana pengalaman kalian saat dicurangi oleh teman waktu bermain?

**E. Persiapan Pembelajaran**

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada</li></ol>	20 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>pagi hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi asmaul husna tentang membiasakan sikap menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib,</li> <li>2. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>3. Guru memberikan soal terhadap peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran PAI</li> <li>4. Peserta didik mengerjakan soal dengan cepat yang diberikan oleh guru</li> <li>5. Peserta didik dinilai secara individu dan berkelompok</li> </ol>	100 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang berakhlak dengan Asmaulhusna.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	20 menit

## F. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li><li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li></ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami Asmaulhusna.
3.	Sumatif	Tertulis (isian kolom dan uraian)

## G. Refleksi Guru

### 1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi :

1. Sudahkah kalian mengenal Asmaul husna?
2. Apakah kalian sudah hafal Asmaulhusna?
3. Dapatkah kalian meneladani sifat Allah dalam Asmaulhusna
4. Apakah kalian sudah meneladani sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib?
5. Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?

### 2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

**B. Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar kerja membuat cerita

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Coba amati gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Berdoa dengan Asmaulhusna

**Isi Cerita**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## 1. Observasi Hasil wawancara Guru PAI

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 266 BANTILANG LUWU TIMUR**

Nama Responden : Alimuddin, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SDN 266 Bantilang

Nip : 19760812 201101 1 007

**Pengantar :**

Bapak guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 266 Bantilang yang saya hormati, saya memohon kesediannya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang bapak berikan akan dimanfaatkan untuk penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI. Atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan saya ucapkan terima kasih.

**Petunjuk Pengisian**

1. Dimohon agar bapak memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Bapak dimohon memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menuliskannya pada ruang kosong dibawah pertanyaan
3. Catatlah saran dan komentar bapak apabila menurut bapak terdapat permasalahan lain terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Indikator penilaian	Butir pertanyaan
1	Proses pembelajaran	1
2	Ketersediaan fasilitas	2
3	Penggunaan model pembelajaran	3,4,5
4	Kaitan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik	6,7

Daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh Pendidik (guru)

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat bapak Guru mengajar di kelas?

Jawaban: Alhamdulillah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Apakah terdapat fasilitas belajar seperti model pembelajaran ?

Jawaban: Ya, contohnya laptop dan LCD

3. Apakah Bapak Guru pernah menggunakan model pembelajaran dalam mengajar?

Jawaban: iya seperti model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran kooperatif.

4. Model apa saja yang Bapak Guru sering gunakan dalam mengajar?

Jawaban: Model pembelajaran langsung, seperti pengajaran berbasis ceramah, demonstrasi dan latihan dan juga model pembelajaran kooperatif.

5. Seberapa sering Bapak Guru menggunakan model pembelajaran dalam mengajar?

Jawaban : Setiap pembelajaran berlangsung, dan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran.

6. Bagaimana minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban : Ada beberapa peserta didik yang minat belajarnya baik dengan materi pembelajaran yg disampaikan. Namun ada juga beberapa peserta didik yang minat belajarnya rendah.

7. Apakah Bapak Guru pernah menggunakan model pembelajaran seperti Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam?

Jawaban : Iya pernah, karena tujuan dari model TPS ini adalah untuk melatih peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir secara mandiri, serta saling bertukar pendapat.

8. Apakah Bapak Guru setuju apabila model pembelajaran Think Pair Share digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : Ya Saya Setuju

## 1. Hasil Tes PAI Siklus I

*Sabrina Leirana*

82

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna...
  - A. Kisah-kisah para nabi dalam Islam
  - B. 99 nama Allah yang indah dan mulia
  - C. Kisah-kisah para sahabat Nabi
  - D. Nama-nama orang yang berakhlak mulia
2. Berdasarkan pelajaran tentang Asmaul Husna, mengapa penting untuk mengenal nama-nama Allah...
  - A. Agar kita bisa menghafalnya dengan baik
  - B. Agar kita bisa membuat daftar nama-nama Allah
  - C. Agar kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya
  - D. Agar kita bisa mengejek orang lain
3. Bagaimana kita dapat meneladani sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari...
  - A. Dengan mengabaikan sifat-sifat Allah
  - B. Dengan menghina orang lain
  - C. Dengan mencoba untuk mengamalkan sifat-sifat Allah dalam tindakan dan perilaku kita
  - D. Dengan bersikap sombong kepada orang lain
4. Allah Swt memiliki asmaul husna al-Malik yang artinya...
  - A. Maha kaya
  - B. Maha pemberi bentuk
  - C. Maha besar
  - D. Maha merajai
5. Allah memiliki nama-nama terbaik dan terindah yang kita kenal dengan istilah Asma'ul Husna. Jumlah dari Asma'ul Husna adalah...
  - A. 66
  - B. 77
  - C. 88
  - D. 99
6. Nama-nama Allah SWT. yang baik atau mulia disebut dengan ...
  - A. Syahadat
  - B. Asmaul husna
  - C. Kalimat thoyyibah
  - D. Asmaul husna

7. Berikut ini yang termasuk dalam pengertian Asmaul Husna yang tepat adalah .....

- A. Nama-nama Allah swt yang sempurna
- B. Nama-nama rasul pilihan Allah swt
- C. Rasul yang memiliki kesabaran luar biasa
- D. Nama-nama malaikat yang diberi tugas khusus

8. Arti dari Al-'Adl adalah .....

- A. Yang Maha Bijaksana
- B. Adil
- C. Yang Maha Memelihara
- D. Besar

9. Al kuddus artinya.....

- A. Maha adil
- B. Maha agung
- C. Maha melihat
- D. Maha suci

10. Nama-nama Allah dalam asmaul husna menunjukkan sebagai puncak keindahan karena ...

- A. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah genap
- B. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah satu
- C. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah ganjil
- D. Di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia

Kelas IIA  
Aisyah Putri

90

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna....
  - A. Kisah-kisah para nabi dalam Islam
  - B. 99 nama Allah yang indah dan mulia
  - C. Kisah-kisah para sahabat Nabi
  - D. Nama-nama orang yang berakhlak mulia
2. Berdasarkan pelajaran tentang Asmaul Husna, mengapa penting untuk mengenal nama-nama Allah....
  - A. Agar kita bisa menghafalnya dengan baik
  - B. Agar kita bisa membuat daftar nama-nama Allah
  - C. Agar kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya
  - D. Agar kita bisa mengejek orang lain
3. Bagaimana kita dapat meneladani sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari....
  - A. Dengan mengabaikan sifat-sifat Allah
  - B. Dengan menghina orang lain
  - C. Dengan mencoba untuk mengamalkan sifat-sifat Allah dalam tindakan dan perilaku kita
  - D. Dengan bersikap sombong kepada orang lain
4. Allah Swt memiliki asmaul husna al-Malik yang artinya....
  - A. Maha kaya
  - B. Maha pemberi bentuk
  - C. Maha besar
  - D. Maha merajai
5. Allah memiliki nama-nama terbaik dan terindah yang kita kenal dengan istilah Asma'ul Husna. Jumlah dari Asma'ul Husna adalah....
  - A. 66
  - B. 77
  - C. 88
  - D. 99
6. Nama-nama Allah SWT. yang baik atau mulia disebut dengan ....
  - A. Syahadat
  - B. Asmaul husna
  - C. Kalimat thoyyibah
  - D. Asmaul husna

7. Berikut ini yang termasuk dalam pengertian Asmaul Husna yang tepat adalah .....

Nama-nama Allah swt yang sempurna

Nama-nama rasul pilihan Allah swt

C. Rasul yang memiliki kesabaran luar biasa

D. Nama-nama malaikat yang diberi tugas khusus

8. Arti dari Al-'Adl adalah .....

A. Yang Maha Bijaksana

Adil

C. Yang Maha Memelihara

D. Besar

9. Al kuddus artinya .....

A. Maha adil

B. Maha agung

C. Maha melihat

Maha suci

10. Nama-nama Allah dalam asmaul husna menunjukkan sebagai puncak keindahan karena ..

A. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah genap

B. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah satu

C. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah ganjil

Di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia

Fikri

65

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna....
  - A. Kisah-kisah para nabi dalam Islam
  - B. 99 nama Allah yang indah dan mulia ✓
  - C. Kisah-kisah para sahabat Nabi
  - D. Nama-nama orang yang berakhlak mulia
2. Berdasarkan pelajaran tentang Asmaul Husna, mengapa penting untuk mengenal nama-nama Allah....
  - A. Agar kita bisa menghafalnya dengan baik ✓
  - B. Agar kita bisa membuat daftar nama-nama Allah ✗
  - C. Agar kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya
  - D. Agar kita bisa mengejek orang lain
3. Bagaimana kita dapat meneladani sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari....
  - A. Dengan mengabaikan sifat-sifat Allah ✗
  - B. Dengan menghina orang lain
  - C. Dengan mencoba untuk mengamalkan sifat-sifat Allah dalam tindakan dan perilaku kita
  - D. Dengan bersikap sombong kepada orang lain
4. Allah Swt memiliki asmaul husna al-Malik yang artinya....
  - A. Maha kaya
  - B. Maha pemberi bentuk
  - C. Maha besar
  - D. Maha merajai ✓
5. Allah memiliki nama-nama terbaik dan terindah yang kita kenal dengan istilah Asma'ul Husna. Jumlah dari Asma'ul Husna adalah....
  - A. 66
  - B. 77
  - C. 88
  - D. 99 ✓
6. Nama-nama Allah SWT. yang baik atau mulia disebut dengan ....
  - A. Syahadat
  - B. Asmaul husna ✓
  - C. Kalimat thoyyibah
  - D. Asmaul husna

7. Berikut ini yang termasuk dalam pengertian Asmaul Husna yang tepat adalah .....

- A. Nama-nama Allah swt yang sempurna
- B. Nama-nama rasul pilihan Allah swt
- C. Rasul yang memiliki kesabaran luar biasa
- D. Nama-nama malaikat yang diberi tugas khusus

8. Arti dari Al-'Adl adalah .....

- A. Yang Maha Bijaksana
- B. Adil
- C. Yang Maha Memelihara
- D. Besar

9. Al kuddus artinya.....

- A. Maha adil
- B. Maha agung
- C. Maha melihat
- D. Maha suci

10. Nama-nama Allah dalam asmaul husna menunjukkan sebagai puncak keindahan karena ...

- A. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah genap
- B. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah satu
- C. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah ganjil
- D. Di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia

6120

75

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna....
  - A. Kisah-kisah para nabi dalam Islam
  - B. 99 nama Allah yang indah dan mulia
  - C. Kisah-kisah para sahabat Nabi
  - D. Nama-nama orang yang berakhlak mulia
  
2. Berdasarkan pelajaran tentang Asmaul Husna, mengapa penting untuk mengenal nama-nama Allah....
  - A. Agar kita bisa menghafalnya dengan baik
  - B. Agar kita bisa membuat daftar nama-nama Allah
  - C. Agar kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya
  - D. Agar kita bisa mengejek orang lain
  
3. Bagaimana kita dapat meneladani sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari....
  - A. Dengan mengabaikan sifat-sifat Allah
  - B. Dengan menghina orang lain
  - C. Dengan mencoba untuk mengamalkan sifat-sifat Allah dalam tindakan dan perilaku kita
  - D. Dengan bersikap sombong kepada orang lain
  
4. Allah Swt memiliki asmaul husna al-Malik yang artinya....
  - A. Maha kaya
  - B. Maha pemberi bentuk
  - C. Maha besar
  - D. Maha merajai
  
5. Allah memiliki nama-nama terbaik dan terindah yang kita kenal dengan istilah Asma'ul Husna. Jumlah dari Asma'ul Husna adalah....
  - A. 66
  - B. 77
  - C. 88
  - D. 99
  
6. Nama-nama Allah SWT, yang baik atau mulia disebut dengan ....
  - A. Syahadat
  - B. Asmaul husna
  - C. Kalimat thoyyibah
  - D. Asmaul husna

7. Berikut ini yang termasuk dalam pengertian Asmaul Husna yang tepat adalah .....

- A. Nama-nama Allah swt yang sempurna
- B. Nama-nama rasul pilihan Allah swt
- C. Rasul yang memiliki kesabaran luar biasa
- D. Nama-nama malaikat yang diberi tugas khusus

8. Arti dari Al-'Adl adalah .....

- A. Yang Maha Bijaksana
- B. Adil
- C. Yang Maha Memelihara
- D. Besar

9. Al kuddus artinya.....

- A. Maha adil
- B. Maha agung
- C. Maha melihat
- D. Maha suci

10. Nama-nama Allah dalam asmaul husna menunjukkan sebagai puncak keindahan karena ...

- A. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah genap
- B. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah satu
- C. Di dalam nama-nama tersebut berjumlah ganjil
- D. Di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia

Kunci jawaban:

1. B
2. C
3. C
4. D
5. D
6. D
7. A
8. B
9. D
10. D

2. Hasil Tes Siklus II memberikan kembali Tes soal esai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

1. Mengapa Asmaul Husna hanya dimiliki oleh Allah Subhanahu wata'ala jelaskan?
2. Mengapa Asmaul Husna penting bagi kehidupan manusia?
3. Sebutkan 5 nama-nama Asmaul Husna?
4. Bagaimana Cara Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-Hari?
5. Apa arti Asmaul Husna jelaskan?

Kunci jawaban:

1. Asmaul husna hanya dimiliki Allah swt, karena kebesaran-Nya tidak ada satupun makhluk yang mampu menyamai. Hanya Allah yang Maha Kuasa, Maha Sempurna, Maha Besar yang layak memiliki nama-nama tersebut.

2. Karena nama-nama Allah SWT yang indah merupakan salah satu sarana bagi setiap manusia untuk dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta.
3. Al-Malik, Al-kuddus, Al Aziz, Al- mu' min, dan Al. Aziz
4. Senantiasa Berbuat Baik Terhadap Sesama. Allah SWT memiliki sifat pengasih dan penyayang kepada semua makhluk-Nya, serta Selalu Tunduk, Patuh dan Bersyukur.
5. Jadi, arti dari Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Sebab tidak ada satupun yang serupa dengan dia.

Dokumentasi bersama kepala sekolah untuk izin meneliti



Dokumentasi Wawancara bersama guru PAI



Dokumentasi Penelitian di kelas IV A



Pembelajaran berkelompok dalam Pembelajaran pai



Melakukan metode Think Pair Share yaitu saling bertukar pendapat



Memberikan sol tes terhadap peserta didik



Mengerjakan soal dalam pembelajaran

Menuliskan materi di atas papan tulis

Pai mengenai materi Asmaul Husna



untuk pemahaman belajar peserta didik



Menjelaskan materi pai tentang Asmaul husna



Saling berbagi pendapat atau jawaban



Diskusi sebelum memberikan soal tes terhadap peserta didik



Membagikan soal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik



**LEMBAR UJI VALIDITAS MATERI ASMAUL HUSNA  
INSTRUMEN PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN**

**A. Identitas**

Nama : Susanti  
 Nim : 2002010011  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Nama Validator : Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I  
 Bidang Keahlian : Ahli Pembelajaran

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi instrumen di bawah ini, isilah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian sebagai berikut.  
 4 = Sangat Baik  
 3 = Baik  
 2 = Cukup Baik  
 1 = Sangat Kurang
3. Pemberian penilaian pada setiap jawaban dilakukan dengan memberikan centang (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia.
4. Komentar atau saran diberikan pada kolom yang telah disediakan.

**C. Instrumen Penilaian**

NO	INDIKATOR				
		1	2	3	4
<b>Aspek Materi</b>					
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran			✓	
2.	Keakuratan konsep materi				✓
3.	Materi diuraikan dengan baik dan benar				✓
4.	Kesesuaian ilustrasi untuk memperjelas materi				✓
5.	Kesesuaian materi sesuai dengan konten pembelajaran				✓
<b>Aspek Kelayakan Isi</b>					
6.	Kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari				✓
7.	Mendorong rasa keingintahuan peserta didik				✓
8.	Penggunaan contoh kasus terkini sesuai dengan materi			✓	
9.	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku				✓
<b>Aspek Kebahasaan</b>					
10.	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan				✓
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik				✓

12.	Penggunaan bahasa mudah dipahami					✓
<b>Daya Tarik</b>						
13.	Modul ajar pai mudah digunakan.					✓
14.	Modul ajar dapat digunakan sebagai alat alternatif pembelajaran				✓	

**Catatan / Saran / Komentar**

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan**

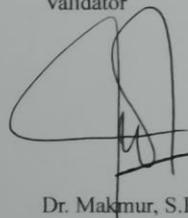
Materi ajar ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
- Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi sesuai saran.
- Tidak layak digunakan.

\*Pilih salah satu dan beri tanda (✓)

Palopo, 06 Juli 2024

Validator



Dr. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I.

NIP. 19840115 201903 1 006

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA  
EVALUASI PENERAPAN MODUL AJAR PAI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi : ASMAUL HUSNA  
Nama mahasiswa : Susanti  
Nama validator : Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd  
Bidang keahlian : Ahli Bahasa

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli media, terhadap media yang saya kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas bahasa dari metode pembelajaran yang sedang dalam proses penerapan
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisioner ini menjadi acuan bagi penerapan Modul Ajar PAI model pembelajaran (TPS) yang sedang diterapkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
  - 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
  - 3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
  - 4 : baik/tepat/jelas
  - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

**A. Aspek Tampilan**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
2.	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan			✓			
3.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami				✓		
4.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat				✓		
5.	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran				✓		
6.	Ketepatan ejaan					✓	

**B. Kebenaran keterbacaan**

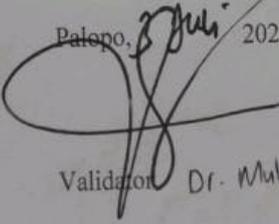
Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

Penilaian Umum

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo, 3 Juli 2024

Validator  Dr. Muhammad Ankur M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1324 /In.19/FTIK/HM.01/06/2024

Palopo, 5 Juni 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Satu Pintu Kab Luwu Timur  
di Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Susanti  
NIM : 2002010011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
**"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 266 Bantilang Luwu Timur".**  
Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516200031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpptsp.luwutimur.go.id  
email : dpmpptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 12 Juni 2024

Nomor : 500.16.7.2/147PEN/DPMPPTSP-LT/VI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 266 Bantilang  
Di-  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 12 Juni 2024 Nomor : 147/KesbangPol/VI/2024, tentang Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **SUSANTI**  
Alamat : Desa Bantilang, Kec. Towuti  
Tempat / Tgl Lahir : Bantilang / 1 Oktober 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telepon : 082313789103  
Nomor Induk Mahasiswa : 2002010011  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 266 BANTILANG LUWU TIMUR"**

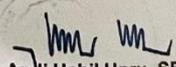
Mulai : 27 Juni 2024 s.d. 27 Agustus 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPPTSP

  
**Andi Habil Unru, SE.**  
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)  
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Dinas Pendidikan di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SP SDNEGERI 266 BANTILANG**

Alamat: Jl.Pendidikan No. 07 Ds.Bantilang Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. 92983

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/103/SDN.266 BTL/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah SDN 266 Bantilang :

Nama : **YULIATI, S.Pd**  
NIP : 19680710 200701 2 025  
Pangkat / Gol : Pembina TK.1/IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPT SP SDN 266 Bantilang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SUSANTI**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantilang, 01 Oktober 2001  
Alamat : Desa Bantilang  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 2002010011

Yang bersangkutan benar pernah melaksanakan penelitian di UPT SP SDN 266 Bantilang pada tanggal 27 Juni 2024 s/d 27 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantilang, 28 Agustus 2024  
Kepala Sekolah



**YULIATI, S.Pd**  
NIP. 19680710 200701 2 025

## RIWAYAT HIDUP



**Susanti**, lahir di Bantilang pada tanggal 01 oktober 2001.

Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama alm. Mahiding dan ibu

Herniati. Saat ini penulis bertempat tinggal di palopo Jln.

RSS Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan Sekolah

Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 266 Bantilang kemudian,

ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Towuti. Pada tahun 2017,

melanjutkan pendidikan di pesantren modern datok sulaiman palopo di tahun

2020. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu pendidikan

agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negri

(IAIN) Palopo.

E-Mail: [Susantipratiwi911@gmail.com](mailto:Susantipratiwi911@gmail.com)